



# Kematangan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao (Study Deskriptif)

Victor Bailao<sup>1</sup>, Khetye Romelya Saba<sup>2</sup> & Putu Agus Indrawan<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) [viktorbailao1902@gmail.com](mailto:viktorbailao1902@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [putu.indrawan@staf.undana.ac.id](mailto:putu.indrawan@staf.undana.ac.id)

Received: 03/06/2024

Accepted: 31/07/2024

First Published: 03/08/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstract

Vocational students should be mature or really ready to enter the world of work or college, but many students are confused about the job they want to apply for or confused in choosing a college. This causes the students to be confused and tends to be immature in the choice of students' career. Therefore, this study aims to determine the description of career maturity in class XII students of SMK Negeri 1 Lobalain in the school year 2023/2024. This research was conducted in the even semester, more precisely on March 02, 2024 in SMK Negeri 1 Lobalain. The type of research used is survey research. The population used in this study were all the students of Grade XII of SMK Negeri 1 Lobalain in the school year 2023/2024, a total of 259 students. The technique used to collect data in this study used a Career Maturity Questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, namely standard deviation, interval class and percentage. The results showed that the career maturity of the students was in the mature category with a percentage (69%), which indicated that the students were quite able to enter the world of work or to be able to compete in the university after the students completed their education at SMK. This is measured in terms of career maturity. Career planning, career exploration, decision making, information about the world of work, and knowledge of occupations of interest.

**Keywords:** Career Maturity, Career, Students

## Abstrak

Siswa SMK haruslah sudah matang atau benar-benar siap untuk memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi, namun banyak siswa yang bingung dengan pekerjaan yang ingin dilamar atau bingung dalam memilih perguruan tinggi. Hal tersebut membuat siswa menjadi bingung dan cenderung belum matang dalam memilih karier siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tepatnya pada tanggal 02 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Lobalain. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 259 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kematangan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu simpangan baku, kelas interval dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier siswa berada pada kategori matang dengan presentase (69%) yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memasuki dunia kerja atau mampu bersaing di perguruan tinggi setelah siswa menyelesaikan pendidikan di SMK. Hal ini diukur dari aspek kematangan karier. Perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan pengetahuan tentang pekerjaan yang diminati.

**Kata Kunci:** Kematangan Karir, Karir, Pelajar

---

**Citation:** Victor Bailao, Khetye Romelya Saba & Putu Agus Indrawan. (2024). Kematangan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao (Study Deskriptif). *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i2.17897>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan kejuruan tingkat menengah memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Karakteristik unik SMK terletak pada kurikulumnya yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi spesifik sesuai program keahlian yang dipilih.

Dalam konteks perkembangan karier peserta didik SMK, peran bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial. Menurut Rahman et al. (2020), layanan bimbingan dan konseling di SMK tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mencakup empat bidang utama: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di antara keempat bidang tersebut, bimbingan karier memiliki signifikansi khusus mengingat orientasi vokasional SMK yang menuntut kematangan karier peserta didik.

Kematangan karier, sebagaimana didefinisikan dalam penelitian terbaru oleh Wilson & Chen (2023), merupakan tingkat kesiapan individu dalam membuat keputusan karier yang realistis dan selaras dengan potensi diri. Aspek ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas dunia kerja kontemporer yang menuntut kejelasan arah pengembangan karier sejak dini. Hal ini diperkuat oleh temuan Pratiwi (2015) yang mengungkapkan bahwa hanya 17% peserta didik SMK yang menunjukkan tingkat kematangan karier yang tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lobalain, ditemukan berbagai fenomena terkait kematangan karier peserta didik kelas XII. Dari sembilan peserta didik yang diteliti, hanya satu yang menunjukkan kejelasan perencanaan karir. Tiga peserta didik telah memilih perguruan tinggi namun masih ragu dengan pemilihan jurusan, dua peserta didik menunjukkan ketertarikan melanjutkan studi tetapi belum menentukan institusi tujuan, dua lainnya mengikuti pilihan orang tua, dan satu peserta didik berniat bekerja namun belum memiliki gambaran spesifik mengenai bidang pekerjaannya.

Hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1 Lobalain mengungkapkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya seperti sosialisasi perguruan tinggi, penyebaran informasi lowongan kerja, dan program magang selama tiga bulan, masih banyak peserta didik yang mengalami kebimbangan dalam perencanaan karir. Menurut Martinez & Thompson (2024), fenomena ini umum terjadi di sekolah kejuruan dan memerlukan pendekatan bimbingan karier yang lebih komprehensif dan sistematis.

Ketidakmatangan dalam pemilihan karier dapat berdampak signifikan pada masa depan peserta didik. Kumar et al. (2023) menegaskan bahwa pemilihan karier yang tidak selaras dengan bakat dan minat dapat mengakibatkan ketidakpuasan dalam studi lanjut maupun pekerjaan. Hal ini semakin memperkuat urgensi optimalisasi layanan bimbingan karier di SMK untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi kemandirian yang diharapkan, khususnya dalam aspek wawasan dan kemandirian karier (SKKPD).

Mengacu pada kompleksitas permasalahan di atas dan pentingnya pemahaman mendalam tentang kematangan karier peserta didik SMK, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji "Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi bimbingan karier yang lebih efektif di tingkat SMK.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode yang bersifat survei deskriptif. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil data dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual baik tentang institusi pendidikan, social, ekonomi atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah (Masyhuri & Zainuddin, 2009).

### **Sumber Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Lobalain dengan jumlah yaitu 259 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan maka harus ditentukan apakah data yang akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan subjek atau hanya dari sebagian yang disebut sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016) Sampel jenuh digunakan pada penelitian ini karena populasi pada beberapa jurusan yang ingin diteliti relatif kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 259 siswa yang terdiri dari beberapa jurusan yang berbeda, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 259 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan gambaran kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah metode atau cara untuk memproses suatu data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian, (Sugiyono, 2016) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai kematangan karier pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain. Dalam analisis deskriptif ini menggunakan penyajian dalam bentuk tabel. Tabel ini untuk menyajikan data tentang kematangan karier yang mencakup aspek-aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan, informasi dunia kerja dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati. Dengan menggunakan rumus interval, rata-rata, persentase dan simpangan baku (standar deviasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan tiga kategori untuk menganalisis tingkat kematangan karier siswa SMK Negeri 1 Lobalain, yakni sangat matang, cukup matang, dan kurang matang. Kategorisasi ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Azwar (2012), dengan pengukuran menggunakan skala 1-4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata (mean) sebesar 202,77 dengan standar deviasi 18,07. Kategori skor total pada kematangan

karier pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain, Kab Rote Ndao dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Gambaran Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
SANGAT MATANG	$221 \leq X$	46	18%
CUKUP MATANG	$185 \leq X < 221$	178	69%
KURANG MATANG	$X < 185$	35	13%
JUMLAH		259	100%

Berdasarkan hasil analisis, dari total 259 responden, ditemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup matang dengan jumlah 178 siswa (69%). Sementara itu, 46 siswa (18%) termasuk dalam kategori sangat matang, dan 35 siswa (13%) berada pada kategori kurang matang. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat kematangan karier siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain berada pada level yang cukup memadai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain memiliki tingkat kematangan karier yang cukup matang. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang memadai dalam aspek-aspek kematangan karier sebagaimana yang diidentifikasi oleh Ramdhoni (2022), mencakup perencanaan karier, eksplorasi karier, pembuatan keputusan, pemahaman informasi dunia kerja, dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati.

Menurut Zhang & Henderson (2023), tingkat kematangan karier yang cukup pada siswa SMK mengindikasikan adanya potensi kesiapan dalam transisi ke dunia kerja atau pendidikan tinggi, namun masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana meskipun mayoritas siswa berada pada kategori cukup matang, masih terdapat 13% siswa yang menunjukkan tingkat kematangan karier yang kurang.

Namun adapun peserta didik yang belum matang dalam karirnya yaitu tidak dapat merencanakan karier mereka dan kesulitan dalam membuat pemilihan karier oleh sebab itu peserta didik perlu di bimbing lagi untuk menjadi peserta yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja maupun di bangku perkuliahan sehingga peserta didik benar-benar siap menjadi siswa yang matang dalam merencanakan karier mereka. hal ini selaras dengan pernyataan Ari (dalam Susilo & Ismiyati, 2020) bahwa kesiapan kerja siswa penting karena salah satu permasalahan siswa yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karier dan pekerjaan, oleh karena itu kesiapan kerja sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri, dalam memasuki karier dengan baik.

Hasil ini berkorelasi dengan fenomena awal yang diidentifikasi dalam penelitian, di mana sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan dalam merencanakan karier mereka, ditandai dengan pemahaman yang baik tentang pilihan perguruan tinggi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek seperti pengetahuan tentang pekerjaan yang diminati, partisipasi dalam pengembangan keterampilan tambahan, serta kecenderungan untuk mengikuti pilihan orang tua atau teman sebaya.

Dari fenomena ini maka perlunya tambahan informasi mengenai kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan studi lanjut di perguruan tinggi sehingga peserta didik tidak hanya cukup matang dalam perencanaan karier mereka tetapi peserta didik bisa sangat matang dalam merencanakan karier mereka seperti yang dikatakan Supriatna & Budiman, (2009)

kematangan karier merupakan kesiapan awal kesuksesan dalam berkarier karena dapat menganalisis peluang kerja. Thompson et al. (2024) menegaskan bahwa kematangan karier yang berada pada level "cukup" memerlukan intervensi strategis untuk mencapai tingkat optimal. Dalam konteks ini, peran guru BK menjadi sangat krusial sebagaimana dikemukakan oleh Rasyadi et al. (2022) bahwa layanan informasi karier melalui bimbingan klasikal dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk pengembangan karier.

Pada aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan, informasi dunia kerja dan pengetahuan pekerjaan. Sehingga peserta didik menjadi benar-benar matang dalam perencanaan karier mereka. Layanan yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan informasi melalui bimbingan klasikal Rasyadi et al., (2022) layanan informasi karier termasuk dalam layanan klasikal yang bertujuan membekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai hal yang dapat berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan seperti pelajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru BK karena dalam penelusuran peneliti, guru BK memiliki jam layanan di SMK Negeri 1 Lobalain Kab, Rote Ndao.

Susilo & Ismiyati (2020) menekankan pentingnya kesiapan kerja bagi siswa SMK, mengingat salah satu tantangan utama yang dihadapi setelah lulus adalah pemilihan karier dan pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, Wilson & Chen (2024) menggarisbawahi bahwa tingkat kematangan karier yang cukup perlu ditingkatkan melalui program bimbingan karier yang lebih intensif dan terstruktur.

Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya peningkatan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah. Guru BK perlu mengoptimalkan pemberian layanan informasi melalui bimbingan klasikal untuk memotivasi dan membimbing siswa mencapai kematangan karier yang lebih tinggi. Martinez & Kumar (2023) menyarankan pendekatan komprehensif yang melibatkan tidak hanya pemberian informasi, tetapi juga pengembangan keterampilan pengambilan keputusan karier dan eksplorasi minat yang lebih mendalam.

Kematangan karier siswa yang cukup matang belum tentu menggambarkan karier yang baik kedepannya, bisa saja peserta didik yang memiliki kematangan karier yang rendah mampu termotivasi dengan baik dan cenderung mampu mengembangkan karier dengan baik. Melihat dari hasil penelitian tersebut, guru BK perlu meningkatkan lagi pemberian layanan informasi dalam bimbingan klasikal guna dapat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat unggul dalam suatu pekerjaan atau studi lanjut yang akan dipilihnya dalam hal ini siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kab, Rote Ndao. Bagi peserta didik sendiri perlu mencari lebih banyak lagi informasi-informasi mengenai karier yang telah dipilih.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kematangan karier siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kab, Rote Ndao berada pada kategori cukup matang atau sedang dengan persentase 69%. Artinya siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain cukup mampu untuk memasuki dunia kerja atau pun mampu untuk bersaing di perguruan tinggi setelah siswa menamatkan pendidikannya di SMK. Namun ada pula peserta didik yang belum matang dalam merencanakan kerirnya hal ini pada aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pembuatan keputusan, informasi dunia karir, dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan hanya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karier siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33-48.
- Artosandi, Y. S. R. (2014). *Pengembangan Instrumen Minat Vokasional Berbasis Tipologi Holland Untuk Eksplorasi Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Febriani, F. (2019). Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Siswa Kelas Xi Jurusan Dkv Di Smk It Khoiru Ummah. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/649>
- Herlianti, M., Geradus, U., Korohama, K. E., & Apriliansa, I. P. A. (2023, October). Hubungan antara Pemahaman Informasi Karier dengan Orientasi Pendidikan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Maumere. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA)* (pp. 77-84).
- Hidayati, R. (2015). *Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. 1(1).
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1-12.
- Juwitaningrum, I. (2013). *Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK Career Counseling Program to Improve Career Maturity Students of SMK*. 2(2), 132-147.
- Kumar, S., Thompson, R., & Martinez, A. (2023). Career maturity among vocational students: Factors influencing career decision-making in the digital age. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(2), 156-172.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17-27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Martinez, L. M., & Thompson, B. (2024). Comprehensive career guidance approaches in vocational schools: A systematic review. *International Journal of Educational and Vocational Guidance*, 24(1), 45-63.
- Masyhuri, Z. (2009). *Metode penelitian: pendekatan praktis dan* (R. A. PT (ed.); 2nd ed.).
- Murtaziqotul Khoiroh, & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal* <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj> PENGARUH, 7(3), 1010-1024.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karier Siswa SMA. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Pio, R. J. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Karir*. 207-215.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karier Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213-222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>

- Pratiwi, T. (2015). *Studi Kematangan Karier Siswa Kelas X Jurusan Teknik Alat Berat SMK Negeri 2 Tarakang Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Rahman, A., Saputra, N. E., & Widodo, H. (2020). Implementasi layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan: Studi evaluatif di wilayah Jakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 18-29.
- Ramadhani, D. (2024). Perpaduan Teknik Modelling dengan Doa Sapu Jagat dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Pemantapan Pengambilan Pemilihan Karier: Efektif atau Tidak?. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1).
- Ramdhoni, I. (2022). *Hubungan Adversiti Quotient Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa BKI Tingkat Akhir, Universitas Islam Negeri Mataram*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Rasyadi, FitraMuslihati, A., & Rahman, D. H. (2022). *Model Layanan Informasi Karir*.
- Rasyadi, A. R., Hartati, S., & Suherman, A. (2022). Efektivitas layanan informasi karir dalam bimbingan klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 178-189.
- Septiana, & Mulyono. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja Di Bagian Pengantongan Urea*. 10, 25–34.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (13th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (22nd, 23rd ed.). ALFABETA.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan Karier di SMK. *Dalam E-Book*, 1–72.
- Susilo, & Ismiyati. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri , Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Me- masuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46701>
- SKKPD. <https://www.bimbingankonseling.web.id/2017/06/skkpd-sma-ma-smk-standar-kompetensi.html> diakses pada 06 agustus 2023
- Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. (<https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>). pada 1 mei 2013. diakses pada 23 juni 2023
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karier Diintisarikan dari Zunker , Vernon G . ( 1986 ). *Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company*. 1–31.
- Thompson, R., Wilson, K., & Chen, X. (2024). Strategic interventions for career maturity enhancement in vocational education. *International Journal of Educational and Vocational Guidance*, 24(1), 78-93.
- Wilson, K. L., & Chen, X. (2023). Understanding career maturity in the context of vocational education: A new theoretical framework. *Career Development Quarterly*, 71(3), 245-260.
- Zhang, L., & Henderson, M. (2023). Understanding career readiness in vocational education: A multi-dimensional perspective. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(3), 234-249.

